

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi pada saat ini, tingkat persaingan dunia usaha menjadi semakin tinggi. Hal ini dikarenakan semakin banyak perusahaan yang muncul dan bersaing dengan perusahaan yang sudah ada sebelumnya. Setiap perusahaan tentu saja ingin terus bertahan dan berkembang dalam menjalankan usaha pada waktu yang lama, sehingga perusahaan berupaya untuk mencari laba besar agar dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, perusahaan, dan pemilik saham. Pada tingkat persaingan yang begitu ketat, maka setiap perusahaan diharapkan dapat bertumbuh serta berkembang. Salah satu cara untuk mengembangkan suatu perusahaan adalah dengan mendapatkan sumber pembiayaan untuk menyediakan dana dalam jumlah besar yang akan dipakai untuk mengembangkan perusahaan, meningkatkan produksi, dan membiayai aktivitas perusahaan lainnya. Salah satu metode untuk memperoleh dana yaitu menjual saham yang dimiliki melalui pasar modal (Silalahi & Manik, 2019).

Saham sebagai bukti dari penyertaan kepemilikan modal ataupun dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Saham sebagai jenis dari investasi yang paling diminati oleh investor saat ini, karena dianggap menguntungkan, walaupun memiliki risiko tinggi. Hal ini menunjukkan jika keuntungan dan risiko adalah suatu hubungan timbal balik yang sebanding, dimana semakin tinggi risiko, biasanya hasil yang diperoleh akan semakin besar, dan sebaliknya. Saham perusahaan go-

public menjadi bentuk investasi yang tergolong memiliki risiko tinggi, karena kepekaannya pada perubahan yang sedang terjadi, baik di dalam maupun di luar negeri, perubahan sektor politik, ekonomi, dan lainnya. Investor dalam membeli saham harus melihat laporan keuangan perusahaan sebagai dasar sebelum melakukan investasi. Akan tetapi, yang menjadi permasalahannya adalah ketidakpastian dari berubah-ubahnya harga saham (Putra et al., 2021).

Harga saham adalah harga yang ditetapkan pada selebar saham dari perusahaan yang di perdagangkan di bursa saham dan ditentukan dari besarnya kekuatan permintaan dan penawaran (Indrayani et al., 2020). Harga saham dapat menunjukkan nilai dari perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham artinya semakin tinggi nilai dari perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham dapat menjadi harga pasar yaitu harga saham pada pasar riil dan yang paling mudah ditentukan karena sebagai harga pada pasar yang sedang terjadi, dimana apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan. Harga saham terus berfluktuasi mengikuti prospek perusahaan di masa depan serta besarnya jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Ardiyanto et al., 2020).

Dunia industri di Indonesia pada tahun 2020 tengah menghadapi situasi sulit yang diakibatkan munculnya pandemi COVID-19. Adanya penyebaran wabah Virus Corona tidak hanya memberikan ancaman pada kesehatan saja, melainkan juga pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ikut terkena dampak negatif dari adanya wabah tersebut. Kasus positif Covid-19 yang mengalami penambahan memberikan dampak pada bursa saham, termasuk pada sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.

Pemilihan objek perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 mengingat sektor perusahaan tersebut sebagai salah satu sektor yang terkena dampak negatif dari adanya Pandemi Covid-19. Dampak negatif yang diterima oleh sub sektor ditunjukkan dari adanya pembatasan kegiatan, dimana salah satu yang dibatasi adalah kegiatan pariwisata yang tentu saja menurunkan kunjungan wisata pada suatu daerah, sehingga secara langsung berdampak pada kegiatan operasional Hotel, Restoran dan Pariwisata. Hal ini juga berlaku pada restoran dimana jam operasional restoran dibatasi mulai dari waktu buka dan tutupnya, jumlah pengunjung yang datang, semua dibatasi sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima dalam setiap hari atau bulan menurun. Pandemi Covid-19 tersebut pada akhirnya akan berdampak pada penurunan nilai harga saham dari sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

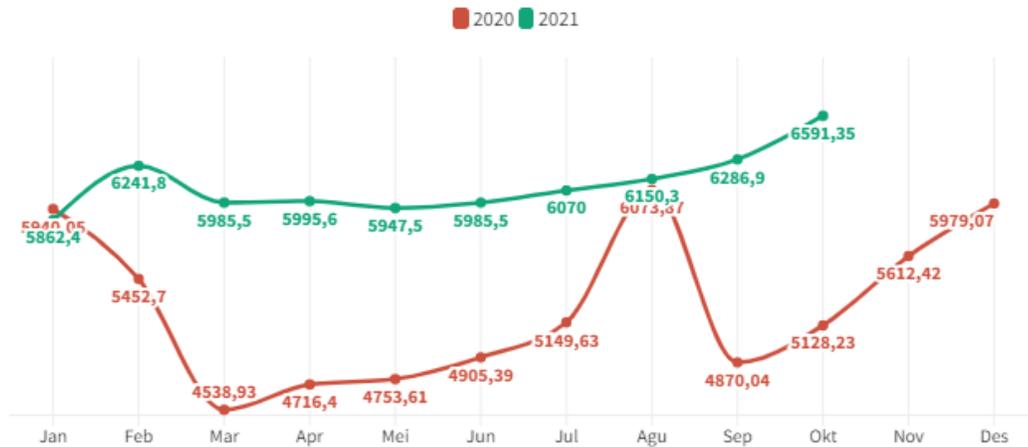
No	Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)				
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	Bukit Uluwatu Villa Tbk	260	206	74	55	60
2	Dafam Property Indonesia Tbk	940	880	400	206	370
3	Jaya Bersama Indo	1490	1560	1220	384	176
4	MNC Land Tbk	128	139	136	106	94
5	MAP Boga Adiperkasa Tbk	1905	1790	1690	1355	1610
6	Sanurhasta Mitra Tbk	392	775	500	50	50
7	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1320	1550	870	434	302
8	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1320	1260	985	600	560
9	Pioneerindo Gourmet International Tbk	7200	7300	4550	3710	7000
10	Hotel Sahid Jaya International Tbk	1550	4300	3450	2600	780
Rata-rata Harga Saham 2017-2021		1.650,5	1.976	1.388	950	1.100

Sumber www.idx.com, 2022.

Tabel di atas menunjukkan jika harga dari saham semua perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari fenomena harga saham dalam satuan rupiah lebih banyak mengalami penurunan di tahun 2019 sampai 2020 dimana semua perusahaan mengalami penurunan harga saham mengingat adanya pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia yang membuat sektor tersebut lumpuh total. Adanya Covid-19 memberikan efek samping yang tidak diharapkan atau menunjukkan adanya anomali dalam sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata. Dari Rata-rata harga saham pada tahun 2018 meningkat dibanding tahun 2017, sedangkan dari tahun 2018 ke 2021 lebih banyak mengalami penurunan. Penurunan harga saham perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata juga dapat berimbas pada Indeks Harga Saham Gabungan yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik IHSG berikut:

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2020 – 2021

IHSG 2020-2021



sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Dari gambar grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di atas, menunjukkan jika IHSG pada tahun 2020 sampai 2021 lebih banyak mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena dengan adanya kondisi yang tidak pasti atau berada pada kondisi VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex dan Ambigüe*) akibat dari adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi selama dua tahun terakhir. Pergerakan IHSG sebagai panduan dalam menganalisis kinerja saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, karena menjadi data analisis untuk para investor dalam mempertimbangkan dan memprediksi pasar modal di Indonesia sebelum investor menginvestasikan modalnya. Oleh sebab itu, naik turunnya IHSG juga dapat menjadi kondisi ketidakstabilan atau ketidakpastian dari harga saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham dapat menjadi indikator yang tepat untuk mengukur prestasi maupun efektivitas perusahaan dikarenakan harga saham dalam setiap waktunya dapat

mengalami perubahan. Agar dapat menaikkan harga saham, maka setiap perusahaan harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi meningkatnya harga dari saham tersebut. Faktor ini yang mempengaruhi harga saham antara lain faktor internal maupun eksternal. Faktor yang harus selalu diperhatikan oleh perusahaan adalah faktor internal atau fundamental, yaitu faktor yang ada dari internal perusahaan dan mampu diatasi oleh setiap manajemen dari perusahaan. Faktor fundamental tersebut yang dapat memengaruhi harga saham antara lain *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* (Permatasari et al., 2020).

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2017). EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan tertentu kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham. Calon investor lebih tertarik dengan EPS yang besar karena EPS yang tinggi menjadi pertanda kesuksesan perusahaan. Peningkatan laba per saham akan mendorong investor untuk meningkatkan penyertaan modalnya pada perusahaan sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut sehingga harga saham menjadi lebih tinggi. (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardiyanto et al., (2020), Estiasih et al., (2020), Permatasari et al., (2020), Febriyanti et al., (2021), Idawanda et al., (2021) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif yang signifikan pada harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rahmadewi &

Abundanti (2018) dimana dalam penelitian tersebut menemukan *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada harga saham perusahaan. Hasil negatif mencerminkan jika investor tidak melihat nilai EPS yang dimiliki oleh perusahaan sebagai keputusan untuk membeli sahamnya, sehingga tidak mempengaruhi kenaikan harga saham.

Harga saham perusahaan juga dapat meningkat karena adanya faktor lain seperti *Price Earning Ratio* yang dimiliki perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, tercermin dari harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Sudana, 2015). PER juga menjadi rasio yang diminati oleh para investor, karena dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa datang. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan nilai PER, akan dapat berdampak pada peningkatan harga saham (Ratih et al., 2013).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018), Permatasari et al., (2020), dan Idawanda et al., (2021) yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Tannia & Suharti (2020) dan Putra et al., (2021) yang menemukan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena investor tidak menggunakan nilai PER sebagai dasar dalam

mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga besar atau kecilnya nilai *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Price to Book Value* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Price Book Value* (PBV) sebagai rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Brigham & Houston, 2018). PBV adalah suatu bentuk perbandingan yang dapat digunakan untuk membandingkan harga per saham dengan nilai buku setiap saham yang diakuisisi oleh perusahaan. Perbandingan tersebut digunakan untuk memperkirakan tingkat harga saham perusahaan sehingga dapat menjelaskan apakah harga saham perusahaan mengalami penurunan harga saham maka tingkat PBV perusahaan tersebut *undervalued*, sehingga kurangnya nilai PBV menyebabkan kualitas serta kemampuan fundamental emiten menurun (Permatasari et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Ardiyanto et al., (2020), Permatasari et al., (2020), Tannia & Suharti (2020) dan Idawanda et al., (2021) yang menyimpulkan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian Febriyanti et al., (2021) yang menemukan *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena investor dalam berinvestasi tidak melihat nilai buku dari harga saham yang dimiliki perusahaan, sehingga kenaikan dan penurunan nilai PBV tidak mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena permasalahan muncul yaitu adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya. Fenomena lainnya ditunjukkan dari adanya penurunan harga saham dari perusahaan yang ada pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah akan dibentuk dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga saham?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melengkapi pengetahuan teoritis mahasiswa pada bidang keuangan, khususnya teori *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan Harga saham perusahaan.

2) Dari Segi Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian di bidang keuangan, khususnya berhubungan dengan pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah bacaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian atau penulisan skripsi.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka di susun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukan penelitian ini. Rumusan masalah yang dibentuk dalam pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sebagai hasil penelitian. Tujuan penelitian yang memuat apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan tentang keuntungan yang diperoleh dalam penelitian, sistematika penulisan yang menjabarkan setiap bab nya.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori dalam penelitian ini meliputi pengertian-pengertian dari teori yang digunakan khususnya mengenai teori sinyal, teori pasar modal, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan Harga saham. Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian yang menjadi acuan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis mengenai skema penelitian dalam bentuk gambar, dan perumusan hipotesis berisi tentang hipotesis penelitian yang diajukan.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian menjelaskan penelitian yang akan dipakai, variabel penelitian yang menjelaskan variabel yang digunakan, dan

definisi operasional yang berisi tentang konsep dan indikator variabel. Populasi dan sampel yang menjelaskan tentang jumlah populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Jenis dan sumber data menjelaskan data-data yang digunakan. Metode pengumpulan data berisi tentang cara mendapatkan data. Metode analisis data berisi tentang alat analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian, yang terdiri dari analisis analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi deskripsi tentang penjelasan dari objek penelitian yang digunakan. Hasil penelitian berisi tentang hasil analisis yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan serta penjelasan dari analisis data tersebut, serta pembahasan berisi mengenai bahasan dari hasil analisis tersebut dengan membandingkan dari hasil penelitian sebelumnya.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah yang dibentuk pada bab sebelumnya, dan saran yang berisi tentang masukan-masukan yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian